

Pendekatan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah pada pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran

Muhammad Aufakumara Sucipta & Betty Mauli Rosa Bustam

Universitas Ahmad Dahlan
2307052032@webmail.uad.ac.id

Abstract

Educators and students need a School-Based Management (SBM) principle approach in learning process. This research aims to integrate and analyze findings from various studies on applying School-Based Management (SBM) principles in education. The scope of research is about stimulating the SBM principle approach in educators and students. The method used is a qualitative approach with a literature study method. Classification and reduction were carried out using criteria following the research title, namely the principle approach to school-based management in learning, which includes educators and students. Next, the data is presented through descriptive analysis of the literature review findings by highlighting the similarities and differences in the research findings. The research results stated that stimulating the SBM principle approach through independence, partnership, and participation in educators and students includes learning objectives and methods.

Keywords: School-Based Management Principles; Educators; Learnes

Abstrak

Pendidik dan siswa memerlukan pendekatan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan dan menganalisis temuan dari berbagai penelitian tentang penerapan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam pendidikan. Ruang lingkup penelitiannya adalah mengenai stimulasi pendekatan prinsip MBS pada pendidik dan peserta didik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Klasifikasi dan reduksi dilakukan dengan menggunakan kriteria sesuai dengan judul penelitian yaitu pendekatan prinsip manajemen berbasis sekolah dalam pembelajaran yang meliputi pendidik dan siswa. Selanjutnya data disajikan melalui analisis deskriptif temuan tinjauan pustaka dengan menonjolkan persamaan dan perbedaan temuan penelitian. Hasil penelitian menyatakan bahwa stimulasi pendekatan prinsip MBS melalui kemandirian, kemitraan, dan partisipasi pendidik dan peserta didik mencakup tujuan dan metode pembelajaran.

Kata kunci : Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah; Pendidik; Peserta Didik.

Diserahkan: 18-01-2024 **Disetujui:** 08-08-2024 **Dipublikasikan:** 20-08-2024

Kutipan: Subarman, M. A. S., & Bustam, B. M. R. (2024). Pendekatan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah pada pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(4), 259–274. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v13i4.15951>

I. Pendahuluan

Pendidikan secara nasional mengenal yang namanya pendekatan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja segala komponen utama dalam sistem pendidikan, baik dari tingkat pusat hingga daerah. Jauh sebelum pendekatan ini muncul, sistem pendidikan kita hanya mengenal “sentralisasi” pendidikan, apa yang terjadi di pusat, maka itu juga yang terjadi di daerah. Sistem seperti itu, yang menyebabkan ketimpangan kualitas pendidikan di Indonesia (Baharudin et al, 2022; Hayadin 2012). Bukan tanpa alasan, segala yang ada di pusat belum tentu ada di daerah, begitupun sebaliknya. Hingga pada titik, era reformasi hadir dengan mengusung sistem “desentralisasi” pendidikan. Dimana sistem tersebut, menghadirkan segala bentuk pelimpahan kewenangan, dari tingkat pusat hingga daerah. Hal ini sangat memungkinkan terjadi kebebasan dalam mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan melalui potensi daerahnya masing-masing.

Selain itu, dalam peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Prinsip Pendidikan Nasional (2003) juga telah mengatur terkait Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang berbunyi “Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah”. Lembaga pendidikan di Indonesia sudah semestinya menerapkan pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang menjadi satu dari sekian banyak solusi yang ditawarkan oleh pemerintah kepada prinsip pendidikan Indonesia. Pendekatan ini, menjadi sebuah wadah dalam sebuah pelaksanaan pendidikan, dengan kata lain apabila wadah yang digunakan sesuai dengan kebutuhan, maka dapat menampung segala hal yang menjadi kebutuhan pelaksanaan pendidikan itu sendiri.

Menurut penulis komponen utama dalam proses pembelajaran, meliputi pendidik dan peserta didik. penuturan Sari (2022) dalam pendahuluan tinjauan perkembangan kurikulum Indonesia bahwa sistem pendidikan nasional mengenal terdapat tiga hal utama, yakni pendidik, peserta didik dan kurikulum. Sementara itu, dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pembinaan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” oleh Maswati (2021) menyajikan temuan penelitian berupa komponen proses pendidikan antara lain peserta didik, pendidik, alat, kurikulum dan lingkungan. Dalam pemahaman penulis setidaknya kehadiran pendidik dan peserta didik menjadi sangat *sentral* dalam proses pembelajaran.

Segala daya upaya yang dilakukan oleh individu untuk mewujudkan nilai-nilai pendidikan islam berupa keimanan, ketakwaan dan keberilmuan dalam diri peserta didik hingga mencapai manusia seutuhnya (*insan kamil*) dapat mewakili pemaknaan pendidik. Sementara itu, peserta didik merupakan subjek utama dalam pendidikan, lebih mendalam tiap-tiap individu yang belajar dapat dikategorikan sebagai peserta didik dengan tanpa adanya pendidik sekalipun, yang bertujuan untuk menambah

wawasan pengetahuan baik secara keilmuan maupun kependidikan (Firmansyah & Kardina., 2020; Pitri dkk., 2022).

Melalui penuturan, penyajian penelitian hingga pemaparan teori diatas, kedudukan pendidik, peserta didik, dan kurikulum dalam pemaknaan penulis memiliki kedudukan yang sama. Namun, penulis memfokuskan dalam proses pembelajaran yang ikut andil terbesar adalah pendidik dan peserta didik. Dengan kata lain, sebuah proses pembelajaran memerlukan pendidik guna memberikan sumber pengetahuan dan peserta didik juga perlu hadir untuk menerima sumber pengetahuan secara jelas, utuh hingga menyeluruh. Kemudian, pendekatan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) hadir untuk mewadahi komponen tersebut.

Pada kenyataan yang terjadi belum terdapat penelitian-penelitian secara utuh, menyeluruh dan berkelanjutan mengkaji tentang pendekatan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah dalam cakupan pendidik dan peserta didik. Penelitian yang berjudul "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Karawang" oleh Cecep, Sutarna, Insan, & Tanjung (2022), menunjukkan bahwa "Model manajemen sekolah menggunakan MBS menawarkan tersedianya pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Karawang, Kepala sekolah dengan jeli dan tepat mengoptimalkan kemampuan para guru dan tenaga lain untuk memelihara dan meningkatkan kegiatan sekolah yang dianggap sebagai aktivitas unggulan". Dari penelitian diatas, penulis memperoleh pemahaman bahwa peran kepala sekolah dalam mengatur pendidik yang meliputi pengoptimalkan kemampuannya untuk proses pembelajaran guna peserta didik mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Namun, cukup disayangkan oleh penulis bahwa dalam proses pembelajaran masih belum tampak stimulasi pendekatan prinsip MBS dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, dalam penelitian "Kajian Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Pengembangan Sekolah Dasar" oleh Baharudin, Purbosari, Budiarti, Kartika, & Inayah (2022), yang memaparkan "Pertama prinsip kemandirian, setiap sekolah memiliki visi, misi, dan tujuan masing-masing. Kedua prinsip desentralisasi, dimana sekolah mempunyai kewenangan dan otonomi secara penuh. Ketiga adanya prinsip fleksibilitas, di mana setiap sekolah diperbolehkan membuat keputusan atas sekolah itu sendiri baik dalam permasalahan internal maupun eksternal sesuai dengan kondisi sekolahnya, berlaku juga di Sekolah Dasar". Melalui penelitian diatas, dapat penulis analisis bahwa setiap sekolah setidaknya memiliki prinsip kemandirian, desentralisasi dan fleksibilitas. Namun, kajian ini juga hanya sebatas pada kajian sekolah tidak mengarah pada proses pembelajaran yang melibatkan pendidik dan peserta didik.

Melalui beberapa hasil penelitian serta dilakukan analisis oleh penulis sesuai tema judul penelitian yang akan dikembangkan, terdapat dua hal yang menjadi perbedaan

penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Pertama, pendidik dan peserta didik dijadikan oleh penulis sebagai pedoman utama dalam bentuk upaya sebuah pembelajaran hingga nantinya menjadi faktor keberhasilan. Kedua, menyajikan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran melalui pendekatan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah, berupa kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas secara utuh dan menyeluruh. Sehingga, dalam kajian penelitian ini bertujuan mengintegrasikan dan menganalisis temuan dari berbagai penelitian terkait penerapan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam pendidikan.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Fokus penelitian ini pada kajian studi pustaka yang meliputi pemanfaatan penelitian terdahulu sebagai referensi. Metode yang digunakan oleh penulis atas dasar pembatasan dan kebutuhan penelitian. Hal ini juga didukung oleh Rusnayuni (2020) sebagai pembatasan sebuah penelitian, metode studi pustaka menjadi pilihan yang solutif. Selanjutnya, guna memudahkan klasifikasi sumber, penulis melakukan pembatasan dalam penelusuran database google cendekia melalui kata kunci yang digunakan oleh penulis adalah “pendidik” dan “peserta didik” serta “prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)”. Dalam penelusuran tersebut terdapat 45 artikel yang muncul dari kurun waktu 2020-2023.

Penulis melakukan klasifikasi dan reduksi dengan kriteria kesesuaian pada judul penelitian yakni pendekatan prinsip manajemen berbasis sekolah dalam pembelajaran yang meliputi pendidik dan peserta didik, selanjutnya penulis melakukan penampilan data melalui analisis deskriptif temuan *literature review* dengan menuangkan persamaan dan perbedaan pada temuan penelitian. Metode yang dilakukan oleh penulis ini berbanding lurus dengan penuturan (Adlini et al, 2022; Mansir, 2020) bahwa dalam pengumpulan data pustaka, hal yang pertama dilakukan ialah pencarian sumber lalu dilakukan penampilan data sebagai temuan penelitian dengan analisis yang kritis demi mendukung gagasan penulis secara utuh dan menyeluruh. Sementara itu, klasifikasi sumber data terdapat 10 artikel yang menjadi temuan penelitian

III. Hasil dan Pembahasan

A. Pendekatan Prinsip Manajemen berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) diyakini oleh penulis dapat menjadi tonggak pada perkembangan pendidikan, terlebih lagi dalam menghadapi permasalahan. Seperti yang dipaparkan oleh Yusuf & Mardiana (2020) bahwa pendekatan ini menjadi solusi setiap permasalahan, dengan merincikan pada tiga hal *input* yang meliputi individu yang memiliki kompetensi, *process* yang meliputi kegiatan proses pembelajaran baik secara tatap muka maupun jarak jauh dan *output* yang meliputi pendidikan yang

memiliki konsep serta penerapan yang berkualitas dengan memperhatikan situasi dan kondisi sekolah.

Selain itu, dalam tinjauan penelitian yang berjudul “Kajian Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Pengembangan Sekolah Dasar” oleh Baharudin dkk. (2022) yang menyatakan bahwa tujuan pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tanpa perlu menunggu instruksi khusus dari pusat. Hal ini, sangat memungkinkan sekolah yang berada di daerah tertentu menyusun visi dan misi sekolah sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu.

Sebagai contoh permasalahan yang terdapat di SMA Negeri 1 Aikmel Lombok Timur, dimana peserta didik disana kesulitan dalam mengembangkan kemampuan diri. Melihat permasalahan tersebut, pihak sekolah dengan pendekatan MBS melakukan beberapa perbaikan, dengan solusi membuat dan menjalankan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan karya seni, kegiatan kepramukaan dan dalam beberapa mata pelajaran memfokuskan pada ranah pengembangan diri, seperti mata pelajaran PAI serta fisika. Sekolah menawarkan dan memberikan solusi guna memberikan peningkatan pada peserta didik yang mencakup ranah pengembangan diri (Rusnayuni & Mashun, 2023).

Tabel 1. Penelitian-penelitian terkait penerapan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah

No	Penulis & tahun	Judul artikel	Pembahasan
1	(Amini, Mailani, & Alhairi, 2023)	Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas XI di SMA N 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi	Terdapat pembahasan mengenai kemandirian baik dari sisi pendidik dan peserta didik. Metode penelitian yang dilakukan dan fokus penelitian pada prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah yang memberikan stimulus pada pendidik dan peserta didik, tidak mengarah pada hasil belajar peserta didik.
2	(Cecep dkk., 2022)	Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Karawang	Pembahasan terkait model manajemen berupa Manajemen Berbasis Sekolah. Metode penelitian, prinsip-prinsip pada Manajemen Berbasis Sekolah yang bersinggungan dengan pendidik dan peserta didik, tidak mengarah pada kebijakan, perencanaan hingga pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah.
3	(Wulandari, Kantun, & Tiara, 2023)	Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Flipbook Terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar	Pembahasan terkait kemandirian peserta didik. Metode penelitian, keterlibatan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah pada kemandirian pendidik dan peserta didik, tidak mengarah pada hasil belajar peserta didik .
4	(Janan, 2020)	Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Swasta Kota Langsa	Pembahasan terkait model manajemen berupa Manajemen Berbasis Sekolah yang bersinggungan dengan prinsip kemandirian, kemitraan dan partisipasi. Metode penelitian, fokus penelitian yang pada prinsip kemandirian, kemitraan dan partisipasi

			memberikan stimulus pada pendidik dan peserta didik, tidak menyinggung peningkatan pada kualitas pendidikan.
5	(Maswati, 2021)	Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pembinaan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Pembahasan terkait model manajemen berupa Manajemen Berbasis Sekolah yang mengarah pada komponen proses pendidikan yakni pendidik dan peserta didik. Metode penelitian, fokus penelitian tidak menyinggung pada mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
6	(Rusnayuni & Mashun, 2023)	Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Mengembangkan Life Skill Peserta Didik di SMA Negeri 1 Aikmel Lombok Timur	Pembahasan terkait model manajemen berupa Manajemen Berbasis Sekolah. Metode penelitian, fokus penelitian tidak mengarah pada pengembangan life skill peserta didik, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah.
7	(Stevany, Bedjo, & Masduki, 2020)	Manajemen Sekolah Berbasis Partisipasi Dalam Rangka Akreditasi Sekolah (Studi Deskriptif Kualitatif Di SMP Strada Nawar Kota Bekasi)	Pembahasan terkait model manajemen berupa Manajemen Sekolah yang menyinggung partisipasi. Metode penelitian, fokus penelitian tidak mengarah pada akreditasi sekolah, 8 Standar Nasional Pendidikan.
8	(Yuni, Mujahidin, & Yuliantini, 2023)	Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam	Pembahasan terkait pendidik yang bersinggungan dengan MGMP bermuara dari prinsip partisipasi. Metode penelitian, fokus penelitian tidak mengukur efektivitas pendidik, peningkatan kompetensi pedagogic pendidik Pendidikan Agama Islam.
9	(Nurdin & Nawir, 2023)	Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Forum Guru di Kabupaten Gowa	Pembahasan terkait pendidik yang mengarah pada MGMP dengan unsur prinsip partisipasi. Metode penelitian, fokus penelitian tidak meneliti pengembangan kompetensi pendidik Pendidikan Agama Islam, program pemberdayaan.
10	(Yusuf & Mardiana, 2020)	Manajemen Berbasis Sekolah sebagai Landasan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam	Pembahasan terkait model manajemen yang berupa Manajemen Berbasis Sekolah. Metode penelitian, fokus penelitian tidak pada ranah landasan filosofis implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam.

Kemudian, dalam sebuah pengelolaan pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan, tentunya didalamnya terdapat pendidik dan peserta didik. Kemudian, untuk mengelola pendidikan tersebut, penulis mengingatkan bahwa dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) serta ditegaskan lewat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan (2021), telah ditawarkan oleh pemerintah tentang pendekatan dalam pengelolaan pendidikan baik tingkat dasar maupun menengah yakni berupa Manajemen Berbasis Sekolah. Pada uraian pendekatan tersebut, terdapat 5 prinsip, antara lain kemandirian, kemitraan, partisipasi, transparansi dan akuntabilitas.

Tabel 2. Konsep Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah

Prinsip	Konsep
Kemandirian	Prinsip ini memiliki sebuah otonomi (pelimpahan wewenang) guna mengembangkan tujuan pembelajaran, strategi manajemen, hingga melakukan pendistribusian dari sumber daya manusia ke sumber daya yang lainnya. Sekolah yang mendapatkan otonomi secara dinamis mampu mengoptimalkan segala potensi sekolah. Namun, hal-hal tersebut tidak akan dapat dilaksanakan secara dinamis jika otoritas teratas yakni pemerintah pusat tidak melimpahkan wewenang tertentu kepada pihak sekolah (Widyastuti, Simarmata, Meirista, & Dkk, 2020).
Kemitraan	Suatu proses pengelompokan yang terjadi diantara makhluk sosial dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini kerjasama dilakukan guna mempermudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Janan, 2020)
Partisipasi	Partisipasi memiliki sikap yang mencirikan kedinamisan dalam mengikutsertakan diri ataupun kelompok masyarakat (Stevany dkk., 2020).
Transparansi	Memberikan informasi yang terbuka dan jujur, menitikberatkan pada informasi keuangan suatu sekolah, yang bertujuan menumbuhkan rasa percaya antara sekolah dengan orang bahkan kelompok yang berkepentingan dalam pendidikan (stakeholders) (Ramadona, 2020).
Akuntabilitas	Tanggung jawab para pembuat keputusan yaitu pihak penyelenggara pendidikan publik (masyarakat) dan lembaga stakeholders (swasta atau pengguna lulusan). Tanggung jawab tersebut berkaitan erat dengan pelaksanaan tugas atau kinerja selama dalam proses penyelenggaraan pendidikan (Dasor, 2018).

B. Stimulasi Pendekatan Prinsip MBS dalam Pendidik

Dalam sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan, baik secara *outdoor* maupun *indoor* memerlukan individu yang menjadi contoh nyata dari segi perkataan, perilaku, hingga pemikiran melalui tindakan mendidik, mengajar bahkan membimbing yang didukung dengan keterampilan digital serta pemikiran yang kreatif dimana nantinya berbuah dalam proses pembelajaran. Menilik dari fungsi pendidik, berupa merancang, mengelola, melaksanakan hingga mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, pendidik yang berprofesi sebagai guru memiliki tuntutan bukan hanya dari pemerintah, undang-undang, hingga masyarakat tetapi juga tuntutan dari perkembangan zaman yang tidak bisa ditawar menawar oleh guru itu sendiri. Hal ini mengharuskan pendidik mampu terus memperoleh ilmu, lalu mengaplikasikan dalam bentuk pembelajaran melalui media-media digital (Muzani dkk., 2023; Halimaht. nur, 2021; Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Dalam firman Allah SWT Surat Al-Mujadalah ayat 11

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Melalui ayat diatas, penulis memperoleh keterkaitan tuntutan perkembangan zaman dengan Surat Al-Mujadalah ayat 11, dimana dalam tafsir ayat tersebut Allah berjanji akan mengangkat derajat orang yang diberi ilmu, yang dimana penulis memaknai (yang memberi ilmu kepada sesama manusia) ialah pendidik, secara kontekstual penelitian adalah guru yang menyampaikan ilmu melalui materi-materi keilmuannya. Selain itu juga, keilmuan ini tidak serta merta didapat tanpa adanya tuntutan. Oleh sebab itu, sudah semestinya seorang guru, perlu terus memperbaharui keilmuannya, guna beradaptasi dan menyesuaikan kebutuhan perkembangan zaman. Dalam mencapai hal tersebut, setidaknya tiga prinsip antara lain kemandirian, kemitraan, dan partisipasi perlu dimiliki oleh pendidik.

1. Kemandirian

Dalam hal ini, penulis melakukan analisis dalam stimulasi yang mengacu pada pendekatan prinsip MBS dengan pendidik. Menurut penulis stimulasi tersebut mencakup prinsip kemandirian, kemitraan dan partisipasi. Prinsip kemandirian meliputi pada mengembangkan tujuan pembelajaran yang sangat dibutuhkan oleh pendidik guna melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Hendratmoko dkk., (2017) idealnya tujuan pembelajaran terdapat tiga aspek, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sementara itu, dalam penelitian "Implementasi Taksonomi Bloom dalam Dokumen Standard Kurikulum dan Pentaksiran (DSKP) Pendidikan Islam Sekolah Menengah: Satu Analisis" oleh Azman, dkk.,(2023) pengetahuan, sikap dan keterampilan memiliki makna sebagai domain.

Tabel 3. Taksonomi Bloom

Ranah Kognitif	Ranah Afektif	Ranah Psikomotorik
Pengetahuan	Penerimaan	Meniru
Pemahaman/Persepsi	Menaggap	Memanipulasi
Penerapan	Penilaian	Pengalamiah
Penguaraian/Penjabaran	Mengelola	Artikulasi
Pemaduan	Karakteristik	
Penilaian		

Sumber: Ulfah & Arifudin (2023)

Melalui tabel diatas, pendidik mengharuskan diri untuk mengembangkan tujuan pembelajaran dengan tetap melihat dan memikirkan kualitas pembelajaran yang mengacu pada taksonomi bloom. Bukan hanya itu, pendidik juga perlu mengetahui batas kemampuan peserta didik, guna dalam proses pembelajaran tidak memberatkan peserta didik serta menyesuaikan tingkat kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik secara utuh dan menyeluruh.

Kemudian, sebagai upaya pendukung untuk pengembangan tujuan pembelajaran bagi pendidik idealnya memiliki sifat-sifat yang berlandaskan Islam yakni, menanamkan pengucapan *basmallah* sebelum pembelajaran, bertaqwa, berilmu, menjadi teladan, mengamalkan apa yang disampaikan, memahami karakter peserta didik, tidak

menyimpang dari kurikulum, ikhlas, menyayangi peserta didik, bertanggung jawab yang berlandaskan Islam (Cahyadi & Qomariyah, 2023).

2. Kemitraan

Selayaknya pendidik memiliki kemandirian dalam upaya mengembangkan tujuan pembelajaran, maka tidak heran apabila pendidik juga memerlukan kemitraan atau yang lebih kita kenal dengan kerjasama. Mengacu pada prinsip kemitraan yang meliputi kerjasama dilakukan guna mempermudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini didukung dengan beberapa penelitian yang menyandingkan prinsip kemitraan dalam upaya peningkatan kompetensi pendidik melalui MGMP. Seperti yang disampaikan oleh Yuni dkk., (2023) bahwa peran kerjasama MGMP berstimulasi pada kemampuan pendidik dalam mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

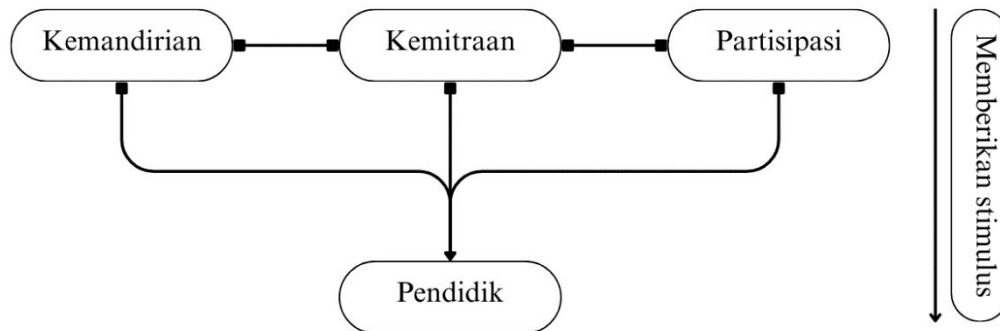
Selain itu, menurut T.Nuridin & Nawir (2023) dengan pemberdayaan MGMP dapat memberikan dampak peningkatan kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial dan profesional yang berujung pada meningkatnya hasil kerja bagi pendidik. Oleh sebab itu, prinsip kemitraan ataupun kerjasama yang berbentuk MGMP dapat digunakan oleh pendidik sebagai upaya keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran hingga nantinya mampu beradaptasi dengan tuntutan perkembangan zaman.

3. Partisipasi

Di Sisi lainnya, penulis menganggap pendidik juga memerlukan partisipasi dalam lingkup pendidikan. Partisipasi dalam pendekatan prinsip MBS lebih mengutamakan ciri kedinamisan, yang mana pendidik sangat memerlukan itu guna menyesuaikan situasi dan kondisi yang dibarengi oleh kehadiran berbagai macam pemangku pendidikan lebih khusus dengan kondisi kelas. Azizah & Usman (2023) memaparkan bahwa pendidik yang memiliki prinsip partisipatif berdampak positif bagi motivasi dan hasil belajar peserta didik. Bukan hanya dalam ranah pendidik, prinsip ini juga memiliki andil dalam kepemimpinan. Hal ini terbukti dalam penelitian "Urgensi Inovasi di Era Informasi: Analisis Kepemimpinan Dinamis, Iklim Etis, dan Inovasi Guru" oleh Asbari dkk. (2023) yang membuktikan bahwa kepemimpinan dinamis memberikan efek positif dan signifikan terhadap iklim etis, kepemimpinan dinamis memberikan efek positif dan signifikan terhadap perilaku inovatif guru, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui mediasi iklim etis. Pemaknaan penulis dalam "dinamis" memiliki satu kesatuan dengan partisipasi.

Oleh sebab itu, dapat penulis sampaikan benang merah melalui penjelasan diatas, bahwa pendekatan prinsip MBS dalam pendidik berupa stimulasi, yakni prinsip kemandirian yang memfokuskan pada pengembangan tujuan pembelajaran meliputi tiga ranah, kognitif, afektif dan psikomotor. Selanjutnya, stimulasi prinsip kemitraan ataupun kerjasama yang berwujud kegiatan MGMP sebagai upaya keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran hingga beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Terakhir, stimulasi prinsip partisipasi yang berbentuk sifat kedinamisan dalam menjalankan proses pembelajaran.



Gambar 1. Pendekatan Prinsip MBS memberikan stimulus kepada Pendidik

C. Stimulasi Pendekatan Prinsip MBS dalam Peserta Didik

Kehadiran peserta didik dalam proses pembelajaran menandakan bahwa masih terdapat individu yang berusaha untuk mengembangkan potensi dirinya baik melalui jalur pendidikan formal maupun non-formal. Bukan hanya itu, individu yang sedang mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis dapat dikatakan sebagai peserta didik. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik, setidaknya terdapat tiga prinsip yang mengacu pada pendekatan MBS untuk dijadikan alat mempermudah dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yakni prinsip kemandirian, kemitraan/kerjasama dan partisipasi. Penulis melakukan stimulasi pendekatan prinsip MBS dalam peserta didik (Hamuni et al, 2022; Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Sementara itu, dalam sudut pandang Al-Qur'an lebih menggunakan penggalan kata "Tholabul 'ilmi" seperti yang termaktub dalam Surah At-Taubah ayat 122.

Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.

Melalui penafsiran diatas, penulis memaknai pada bagian "memperdalam pengetahuan agama" terdapat kesamaan dengan "mengembangkan potensi". Dari analisa penulis, dua tatanan kalimat tersebut memiliki makna yang sama-sama menuju kearah yang positif dan menemukan sesuatu yang baru, yang sebelumnya tidak diperoleh. Hanya saja, dalam penafsiran diatas memfokuskan pada bagian pengetahuan agama. Sementara itu, peserta didik dalam memperoleh pengetahuan bukan hanya pengetahuan agama, tetapi juga pengetahuan yang lainnya, dimana pengetahuan tersebut mampu menjadi dukungan untuk selalu mendekat kepada Allah. Selain itu, dalam memperoleh pengetahuan yang baru harus juga disandingkan dengan prinsip

guna tidak terjadi penyimpangan, setidaknya tiga prinsip berupa kemandirian, kemitraan/kerjasama hingga partisipasi dapat menjaga arah jalannya perolehan ilmu secara utuh dan menyeluruh.

1. Kemandirian

Prinsip kemandirian dalam hal ini mencakup pada mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam mengembangkan potensi peserta didik berupa kemandirian, terdapat solusi metode pembelajaran *Flipped Classroom* yang mempengaruhi kemandirian peserta didik. Ini dapat terlihat dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas XI di SMA N 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi" bahwa nilai signifikansi (sig.) 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka ditemukan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap kemandirian belajar siswa. Selain itu, metode pembelajaran *Hybrid Learning* dengan bantuan *Flipbook*. Dimana melalui analisis penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Berbantuan *Flipbook* Terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar" bahwa data *uji independent sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ terdapat pengaruh *Hybrid Learning* dengan bantuan *Flipbook* terhadap kemandirian peserta didik. (Amini dkk., 2023; Wulandari dkk., 2023).

Melalui analisis dan penjelasan diatas, penulis dapat simpulkan bahwa dalam menstimulasi prinsip kemandirian pada peserta didik dibutuhkan metode pembelajaran berupa *Flipped Classroom* dan *Hybrid Learning* dengan bantuan *Flipbook* yang dilaksanakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. *Flipped Classroom* dikondisikan oleh pendidik untuk memberikan bahan ajar sebelum jadwal pembelajaran berlangsung. Bahan ajar sendiri dapat berbentuk format video, teks hingga gambar yang dapat diakses oleh pendidik dimanapun dan kapanpun. *Hybrid Learning* dapat dipahami oleh penulis sebagai metode pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan jarak jauh. Hal ini memungkinkan untuk mempermudah peserta didik yang berhalangan hadir secara tatap muka di kelas. Selain itu, *Hybrid Learning* juga memanfaatkan program berbasis web. Selain itu, untuk mendukung jalannya metode ini, bantuan alat berupa *Flipbook* menjadi pilihan utama. Hal ini dikarenakan, *Flipbook* dapat berintegrasi dengan basis web yang disertai dengan format audio, video, gambar, bagan, hingga teks (Purwijaya dkk., 2023; Silalahi & Budiono, 2023; Sulaeman, 2023)

2. Kemitraan

Prinsip kemitraan ataupun kerjasama yang meliputi memanfaatkan kemampuan yang dimiliki satu sama lain dalam proses pembelajaran cukup dibutuhkan oleh peserta didik, guna memicu hingga memotivasi salah seorang individu yang belum terlihat perkembangannya sebagai peserta didik. Dalam salah satu penelitian yang berjudul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Sikap Kerjasama Siswa Melalui Penerapan

Discovery Learning” oleh Cahyaningtyas dkk., (2023), melalui metode pembelajaran *Discovery Learning*, kerjasama yang tampak pada peserta didik berwujud persentase sebanyak 9 siswa memiliki persentase sedang senilai 64% dan 6 siswa memiliki persentase tinggi senilai 36%, dengan interval nilai persentase sedang 65,00-87,49 dan persentase tinggi 87,50-100. Dalam mewujudkan bentuk prinsip kerjasama, dibutuhkan oleh peserta didik metode pembelajaran *Discovery Learning* yang dalam kondisi ini dilaksanakan oleh pendidik. Melalui tinjauan penelitian tersebut, penulis sampaikan bahwa peranan pendidik untuk menumbuhkan prinsip kerjasama dalam diri peserta didik sangat penting.

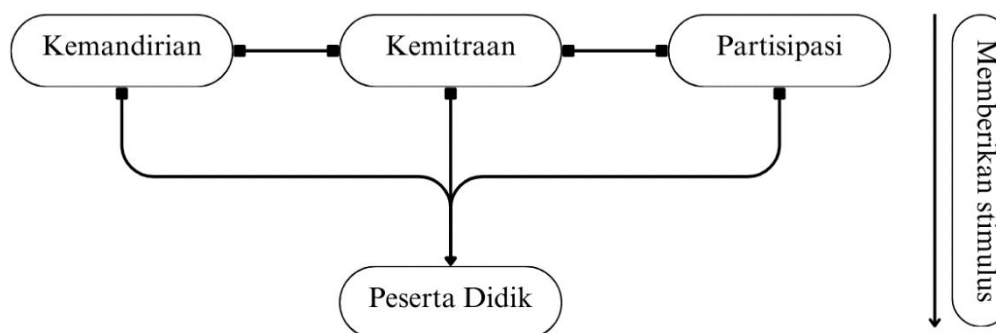
Dalam pemahaman ini, penulis dapat sampaikan kedudukan metode pembelajaran *Discovery Learning* berupa permintaan pendidik kepada peserta didik untuk dapat bekerjasama terkait materi ataupun tema pembelajaran yang telah ditemukan oleh peserta didik, selanjutnya dalam temuan tersebut pendidik menstimulasi peserta didik agar dapat memecahkan permasalahan yang ada pada materi ataupun tema tersebut. Hingga pada tahap, peserta didik menemukan solusi dari permasalahan yang ada dengan tetap berpegang teguh prinsip kerjasama (Ekaputra, 2023).

3. Partisipasi

Sejalan dengan adanya prinsip kemitraan/kerjasama, peserta didik juga tidak dapat dijauhkan oleh stimulasi dengan partisipasi. Sebagai individu yang berhadapan dengan mengembangkan potensi dalam diri, bentuk partisipasi yang paling mendasar bagi peserta didik yakni belajar. Partisipasi yang terlihat mudah namun tidak semua individu mampu dan sanggup menjalani proses belajar baik dari jenjang formal maupun non-formal. Dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Kelas Partisipatif Guru dan Siswa” oleh Azizah & Usman (2023) menunjukkan bahwa partisipatif yang dilakukan siswa dalam pembelajaran memiliki keterkaitan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Senilai 86% siswa puas dengan penerapan manajemen kelas partisipatif guru dan siswa. Melalui tahapan perencanaan, yang berupa program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang berupa penggunaan metode pembelajaran *Active Learning* dan *Student Centered*, dan evaluasi pembelajaran yang berupa rekapitulasi hasil belajar peserta didik.

Mengacu pada bukti penelitian diatas, penulis memperoleh bahwa *Active Learning* dan *Student Centered* memiliki kesamaan dalam pemfokusannya, yakni berfokus pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Hanya saja pada *Active Learning* lebih mengarah dalam memanfaatkan potensi peserta didik hingga menjaga perhatian peserta didik agar selalu dalam aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan *Student Centered* memfokuskan arah pembelajaran pada minat, kemampuan hingga kebutuhan peserta didik (Qodariah dkk., 2023; Savitri dkk., 2023).

Oleh sebab itu, pendidik dalam memilih metode pembelajaran juga mempengaruhi tingkat pengembangan potensi peserta didik dalam ruang lingkup kemandirian. Penggunaan metode pembelajaran seperti *Hybrid Learning* dengan bantuan *Flipbook* dan *Flipped Classroom* dapat menjadi solusi untuk mengembangkan potensi kemandirian peserta didik dalam pembelajaran. Sementara itu, dari sisi kerjasama peserta didik penggunaan metode pembelajaran *Discovery Learning* merupakan solusi yang telah terbukti dalam bentuk penelitian yang dapat digunakan oleh pendidik sebagai perantara dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemudian, bentuk partisipasi peserta didik juga tidak terlepas peran pendidik hingga pimpinan ataupun kepala sekolah. Terbukti melalui penelitian diatas bahwa metode pembelajaran berupa *Active Learning* dan *Student Centered* mampu memberikan stimulus partisipatif kepada peserta didik dalam proses pembelajaran yang nantinya menghasilkan stimulasi berbuah pada hasil belajar peserta didik.



Gambar 2. Pendekatan Prinsip MBS memberikan stimulus kepada Pendidik

IV. Kesimpulan

Pendekatan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memiliki 5 prinsip, yakni kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas. Merujuk pada stimulasi pendekatan prinsip MBS dalam pendidik, dapat penulis simpulkan meliputi prinsip kemandirian, kemitraan ataupun kerjasama hingga partisipasi. Stimulasi prinsip kemandirian berfokus pada mengembangkan tujuan pembelajaran yang meliputi taksonomi bloom berupa ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Kemudian stimulasi prinsip kemitraan ataupun kerjasama berfokus pada mempermudah dalam keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan MGMP. Sementara itu, stimulasi prinsip partisipasi merujuk pada kedinamisan pendidik dalam mendidik, mengarahkan hingga membimbing peserta didik, yang akan membantu pendidik dalam menghadapi perkembangan zaman.

Selanjutnya, mengacu pada stimulasi pendekatan prinsip MBS dalam peserta didik, dapat penulis simpulkan bahwa kunci utama untuk menstimulasikan prinsip kemandirian, kemitraan ataupun kerjasama hingga partisipasi, terletak pada

penggunaan metode pembelajaran. Setidaknya ada beberapa metode pembelajaran yang telah terbukti dapat mempengaruhi stimulasi tiga prinsip tersebut dalam peserta didik, antara lain *Hybrid Learning* dengan bantuan *Flipbook*, *Flipped Classroom*, *Discovery Learning*, *Active Learning*, dan *Student Centered*. Beberapa metode pembelajaran tersebut, dapat dijadikan solusi oleh pembaca sebagai pilihan dalam proses pembelajaran, guna tidak terjerumus pada proses pembelajaran yang membosankan bahkan tidak disukai oleh peserta didik.

Daftar Pustaka

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Amini, S., Mailani, I., & Alhairi. (2023). Pengaruh model pembelajaran flipped classroom terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI-BP kelas XI di SMA N 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *JOM FTK UNIKS*, 3(2), 189–195.
- Asbari, M., Yani, A., Wardoyo, A., Sitanggang, T. W., Sukmawati, K. I., Santoso, G., ... & Rusadi, B. E. (2023). Urgensi inovasi di era informasi: Analisis kepemimpinan dinamis, iklim etis, dan inovasi guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(1), 128–140.
- Azizah, M., & Usman, A. (2023). Peningkatan mutu pembelajaran melalui manajemen kelas partisipatif guru dan siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), 319–329.
- Azman, N. A., Zulkifli, H., & Tamuri, A. H. (2023). Implementasi taksonomi Bloom dalam dokumen standard kurikulum dan pentaksiran (DSKP) pendidikan Islam sekolah menengah: Satu analisis. *International Journal of Education, Psychology, and Counseling (IJEP)*, 8(50), 152–168. <https://doi.org/10.35631/IJEP.850011>
- Baharudin, Y. H., Purbosari, P., Budiarti, W. N., & Kartika, W. D. (2022). Kajian implementasi manajemen berbasis sekolah untuk pengembangan sekolah dasar. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 149–165.
- Cahyadi, W. A., & Qomariyah, S. (2023). Kompetensi kepribadian guru dalam pendidikan Islam perspektif tafsir Al-Qur'an. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6, 3271–3280.
- Cahyaningtyas, D., Wardani, N. S., & Yudarasa, N. S. (2023). Upaya peningkatan hasil belajar dan sikap kerjasama siswa melalui penerapan discovery learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(1), 59–67.
- Cecep, C., Sutarna, S., Insan, H. S., & Tanjung, R. (2022). Implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Karawang. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 349–356. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.421>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6. Retrieved from [http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode Penelitian Kualitatif.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf)
- Dasor, Y. W. (2018). Implementasi (Good Governance) dalam manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 172–183. Retrieved from <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jpkm/issue/view/25>

- Ekaputra, F. (2023). Efektivitas penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi dan kreativitas mahasiswa. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(3), 238–242.
- Firmansyah, Y., & Kardina, F. (2020). Pengaruh new normal di tengah pandemi Covid-19 terhadap pengelolaan sekolah dan peserta didik. *Buana Ilmu*, 4(2), 99–112.
- Halimah, S. (2021). Implementasi pendekatan HOTS (Higher Order Thinking Skills) dalam pembelajaran PAI. *Evaluasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 342. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.762>
- Hamuni, Idrus, M., & Aswati. (2022). *Perkembangan peserta didik* (Edisi pertama). Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Hayadin. (2012). Pengelolaan guru pendidikan agama dalam konteks desentralisasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(2), 181–191.
- Hendratmoko, T., Kuswandi, D., & Setyosari, P. (2017). Tujuan pembelajaran berlandaskan konsep pendidikan jiwa merdeka Ki Hajar Dewantara. *Jinotep*, 3(2), 152–157.
- Janan, M. (2020). Penerapan manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Swasta Kota Langsa. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(1), 70–77. <https://doi.org/10.30596/edutech.v6i1.4397>
- Mansir, F. (2020). Diskursus sains dalam kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dan madrasah era digital. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 3(2), 144–157. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v3i2.437>
- Maswati, M. (2021). Penerapan manajemen berbasis sekolah dalam pembinaan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. *DISHUM: DDI Islamic Studies and Humanities Research*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.36915/dishum.v1i1.2>
- Muzani, M. C., Maemonah, M., & Istiningsih, I. (2023). Peran kepala sekolah untuk mengatasi hambatan guru dalam pengembangan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(8), 316–327.
- Nurdin, H. T., & Nawir, N. (2023). Pengembangan kompetensi guru pendidikan agama Islam melalui forum guru di Kabupaten Gowa. *Eduncandum*, 9(2), 274–282.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan. (2021). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 155*.
- Pitri, A., Ali, H., & Anwar Us, K. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan Islam: Paradigma, berpikir kesisteman dan kebijakan pemerintah (literature review manajemen pendidikan). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2(1), 23–40. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1.854>
- Purwijaya, M. F., Darmono, P. B., & Maryam, I. (2023). Pengaruh model pembelajaran flipped classroom terhadap penalaran matematis siswa kelas VII SMP Negeri 8 Purworejo. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 55–66.
- Qodariah, L. N., Rahminawati, N., & Asikin, I. (2023). Efektivitas model active learning (MAL) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Lembang. *Bandung Conferences Series: Islamic Education*, 3(1), 207–213.

- Ramadona, M. (2020). Peran pengelolaan keuangan sekolah: Transparansi dan akuntabilitas kepada masyarakat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2), 29–34. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3737912>
- Rusnayuni, & Mashun. (2023). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam mengembangkan life skill peserta didik di SMA Negeri 1 Aikmel Lombok Timur. *Jurnal Manajemen Dan Budaya STAI Darul Kamal Nw Kembang Kerang*, 3(1), 24–42. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v3i1.404>
- Sari, E. C. (2022). Kurikulum di Indonesia: Tinjauan perkembangan kurikulum pendidikan. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(2), 93–109.
- Savitri, S., Fitriani, I., Haryono, A., & Araina, E. (2023). Development of student center learning (SCL) based learning devices on echinodermites materials. *Balanga: Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 11(1), 25–31. <https://doi.org/10.37304/balanga.v11i1>.
- Silalahi, R. B., & Budiono, H. (2023). Pengembangan bahan ajar flipbook berbasis web pada muatan IPA di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 4(3), 1341–1349.
- Stevany, Sujanto, B., & Masduki, A. (2020). Manajemen sekolah berbasis partisipasi dalam rangka akreditasi sekolah (Studi deskriptif kualitatif di SMP Strada Nawar Kota Bekasi). *Visipena Journal*, 11(1), 77–98. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i1.1091>
- Sulaeman, R. (2023). Penerapan model hybrid learning pada pemahaman siswa di SMP. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(5), 2569–2575. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i5.2398>
- Ulfah, & Arifudin, O. (2023). Analisis teori taksonomi Bloom pada pendidikan di Indonesia. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 4(1), 13–22.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang-Depdiknas.
- Widyastuti, A., Simarmata, J., Meirista, E., Susanti, S. S., Dwiyanto, H., Rosyidah, M., ... & Wula, P. (2020). *Manajemen berbasis sekolah konsep, strategi & perencanaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Wulandari, S. S., Kantun, S., & Tiara. (2023). Pengaruh model pembelajaran hybrid learning berbantuan flipbook terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar. *Education Journal: Journal Education Research and Development*, 7(2), 148–157.
- Yuni, Mujahidin, & Yuliantini, S. (2023). Efektivitas musyawarah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam. *Tarbiyah Islamica*, 11(1), 38–44.
- Yusuf, Z., & Mardiana, D. (2020). Manajemen berbasis sekolah sebagai landasan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 71–78. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.152>